

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peserta didik merupakan aset terpenting dalam pendidikan. Oleh sebab itu, peserta perlu dikelola dengan baik. Dalam hal ini, sekolah harus memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dalam rangka pengembangan bakat, minat serta potensi yang dimiliki.¹ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan juga mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.² Maka disinilah pendidikan berperan penting dalam mencapai itu semua.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi, tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup dengandisiplin.³ Menurut Maragustam, pendidikan itu manusia sebagai subyek menentukan corak dan arah pendidikan manusia, khususnya mereka yang dewasa bertanggung jawab dalam menyelenggarakan pendidikan serta secara moral berkewajiban atas perkembangan pribadi peserta didik. Sedangkan sebagai obyek, manusia menjadi fokus

¹ Sudirman Anwar, *Management of Student Development* (Tembilahan: Yayasan Indragiri, 2015), 54

² Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3

³ Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Press Malang, 2008), 15

perhatian terhadap teori dan praktik pendidikan. Jadi, konsep pendidikan harus mengacu pada pemahaman siapa manusia itu.⁴

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Tugas membimbing dan mengarahkan di atas tidak lain dan tidak bukan adalah tugas guru disuatu lembaga pendidikan terutama dalam mengelola peserta didik di lembaganya tersebut.

Di sinilah kemudian manajemen pendidikan Islam menjadi bagian penting yang tak mungkin untuk dipisahkan dengan dunia pendidikan. Hendyat Soetopo mengatakan bahwa Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu penataan atau pengaturan segala aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai kepada lulusnya peserta didik (alumni) tersebut dari suatu lembaga pendidikan.⁵

Mulyono, dalam manajemen administrasi dan organisasi pendidikan juga menegaskan bahwa manajemen adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan kontinu terhadap seluruh peserta didik di dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan agar dapat mengikuti proses kegiatan di sekolah dengan efektif dan efisien.⁶

Upaya lembaga menjadikan prestasi peserta didik baik, kedisiplinan menjadi faktor utama di dalamnya karena melatih untuk bisa mengendalikan diri, menghargai, mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah. Namun sebaliknya, pelanggaran atau penyimpangan dari tata tertib itu akan merugikan dirinya dan akan menimbulkan sebuah

⁴ Margustam, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015), 61.

⁵ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), 131.

⁶ Hendyat Soetopo, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan* (Surabaya: Uana Offset, 1982), 98.

permasalahan maka dalam pelaksanaannya sebagai pendidikan dapat menindak dengan diberikan sanksi atau hukuman serta peringatan. Dengan kata lain setiap anak didik harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya. Selanjutnya juga mau dan mampu mematuhi ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT dalam beribadah dan ketentuan lainnya yang berisi nilai-nilai fundamental serta mutlak sifatnya, dalam kehidupan keluarga, masyarakat bangsa dan bernegara sesuai dengan syari'at Islam.⁷

Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting dan manfaatnya. Demikianlah seharusnya bagi proses pendidikan melalui disiplin, bahwa setiap anak didik harus dikenalkan dengan tata tertib termasuk perintah, diusahakan untuk memahami manfaat atau kegunaannya, dilaksanakan dengan atau tanpa paksaan, termasuk juga usaha melakukan pengawasan terhadap pelaksanaannya, diperbaiki jika dilanggar, tidak dipatuhi termasuk juga diberikan sanksi atau hukuman jika diperlukan.⁸

MA Maarif sebagai lembaga yang ternama di Sukorejo telah menjadi sekolah favorit karena bukan hanya terlihat dari jumlah peserta didik saja tapi kedisiplinan yang tinggi yang ditanamkan di sekolah tersebut. Selain itu, anak didiknya sudah digembleng attitude baik *hardskill* maupun *softskill*. Tak kalah pentingnya yakni punya kedisiplinan yang tinggi terbukti dari presentase pendapat masyarakat tentang kedisiplinan, 24% sekitar 1501 orang menjawab kurang disiplin, 32% sekitar 1985 orang menjawab cukup disiplin, 44% sekitar

⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 230

⁸ Yusuf Muhammad Al-Hasan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Jakarta : Darul Haq, 2004), 52

2700 orang menjawab sangat disiplin. Ini membuktikan bahwa disekolah tersebut mempunyai kedisiplinan yang tinggi.⁹

Dari berbagai prestasi baik dari peserta didiknya dan juga lembaga pendidikan terkait membuktikan kedisiplinan yang tinggi dan manajemen yang sangat operatif. Dilihat dari perkembangannya sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup bagus dalam kurun waktu beberapa tahun ini. Hal ini di latar belakang karena adanya pelaksanaan, pembinaan yang baik di lembaga tersebut khususnya manajemen pendidikan Islam. Sehingga peneliti terfokus untuk mengamati lebih lanjut tentang manajemen pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan di MA Maarif Sukorejo.

Selain dari pada itu MA Maarif Sukorejo juga terus berinovasi yaitu *Pertama*, dimulai dari manajemen peserta didik melakukan tahap penyeleksian dalam penerimaan peserta didik baru, yang selanjutnya ada tes psikologi untuk melihat bakat dan minat dari masing-masing peserta didik yang nanti akan dikembangkan sesuai dengan potensi peserta didik. *Kedua*, pembinaan yang begitu sangat diperhatikan dan juga beberapa kegiatan yang mewajibkan anak didiknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diantaranya adalah pramuka, dan pilihan lain seperti PMR, Seni musik, teater, KIR, Kerohanian, dan lain sebagainya yang dilatih oleh Pembina baik dari guru maupun pelatih profesional, dalam kegiatan tersebut dimunculkan untuk mewedahi minat dan bakat serta membentuk karakter dan jiwa kedisiplinan. *Ketiga*, pendidikan ekstrakurikuler dalam perannya membentuk pribadi yang disiplin, dari situlah mulai timbul kepercayaan diri dan mentalnya untuk berlatih jika ada perlombaan yang akan diikuti. *Keempat*, proses belajar mengajar dalam hal transfer keilmuan dalam praktek mengajar. *Kelima*, manajemen dalam membentuk kepribadian yang unggul dan berdisiplin.¹⁰ Terlihat dari hasil observasi, peneliti menemukan peserta didik berjalan di

⁹ Hasil observasi pada hari Senin 19 Januari 2022

¹⁰ Hasil wawancara dengan KH.Mudjtaba Abdessomad Kepala MA Maarif Sukorejo, 19 Januari 2022

jalan yang sudah diberi garis marka dan mereka berjalan seakan sudah terbiasa dengan hal tersebut.

Kemudian bagaimana lembaga membentuk peserta didiknya berkepribadian baik yang dalam kenyataannya kedisiplinan hanya dilaksanakan di sekolah saja. Maka perlu adanya kebijakan kepala sekolah dan upaya dari seluruh warga sekolah dalam mendidik. Sebagaimana yang dikatakan muhibbin syah bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.¹¹ Maka berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana manajemen pendidikan Islam dapat diterapkan dalam membentuk kedisiplinan. Untuk itu, peneliti mengambil judul “Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Kedisiplinan peserta didik di MA Maarif Sukorejo.”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah perencanaan pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MA Maarif Sukorejo?
2. Bagaimanakah pengorganisasian pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MA Maarif Sukorejo?
3. Bagaimanakah pelaksanaan pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MA Maarif Sukorejo?
4. Bagaimanakah pengawasan pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MA Maarif Sukorejo?



¹¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005),

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah menganalisis:

1. Perencanaan pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MA Maarif Sukorejo
2. Pengorganisasian pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MA Maarif Sukorejo.
3. Pelaksanaan pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MA Maarif Sukorejo.
4. Pengawasan pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di MA Maarif Sukorejo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi secara ilmiah mengenai manajemen peserta didik dalam hal kedisiplinan yang dapat diterapkan di sebuah lembaga pendidikan sehingga meningkatkan mutu lembaga dalam hal kedisiplinan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, MA Maarif Sukorejo, peserta didik dan IKHAC.



a. Bagi peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan keilmuan dan pengalaman tentang penelitian di bidang manajemen pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

b. Bagi MA Maarif Sukorejo

Bagi MA Maarif Sukorejo penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta masukan terhadap lembaga terkait manajemen pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik

c. Bagi peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan serta pengalaman yang berharga dalam bidang penelitian terutama terkait manajemen pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.

d. Bagi IKHAC

Bagi IKHAC, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian terkait manajemen pendidikan Islam dalam membentuk kedisiplinan peserta didik.



E. Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Orisinalitas

1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sehubungan dengan tema yang akan diteliti, maka disini telah ditemukan penelitian sebelumnya yang mana ada kaitannya dengan apa yang akan dibahas oleh

peneliti. Beberapa judul karya ilmiah yang membahas tentang manajemen pendidikan Islam, sebatas yang penulis ketahui antara lain :

Budi Hadi melakukan penelitian berjudul “Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Peserta Didik Berakhlak Mulia.”¹² Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan: 1) Manajemen pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik berakhlak mulia di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar 2) faktor pendukung dan penghambat manajemen Islam dalam membentuk peserta didik berakhlak mulia di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa a) Manajemen pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik berakhlak mulia di SDIT Muhammadiyah al-kautsar terdiri dari beberapa point, yaitu: perumusan visi misi, kurikulum terpadu, pembelajaran terpadu, guru yang berkualitas, pendekatan terpadu dan budaya sekolah. Keenam point tersebut telah mampu membentuk peserta didik berakhlak mulia (berkarakter), dan keenam point tersebut telah dijalankan sesuai fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating, controlling, evaluation*). Adapun faktor pendukung dalam manajemen pendidikan Islam terpadu dalam membentuk peserta didik berkahlak mulia di SDIT Muhammadiyah al-kautsar adalah: 1) Peran aktif orang tua, 2) sarana dan fasilitas sekolah yang memadai, 3) guru berkualitas, 4) adanya buku komunikasi, 5) adanya guru pendamping. Sedangkan faktor penghambatnya, adalah: 1) minimnya komunikasi orang tua dan guru, 2) minimnya sarana (karena rusak/sedang digunakan, 3) Sebagian peserta didik mengalami kecapekan, kejenuhan karena *full day school*, 4) Sebagian guru juga merasakan keletihan dan kecapekan, karena berbagai macam aktivitas.



¹² Budi Hadi, *Manajemen Pendidikan Islam Terpadu dalam membentuk siswa berakhlak mulia* (Surakarta:2013)

Imam Fatkhul Fahrozi, melakukan penelitian berjudul “Manajemen Peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK PGRI 2 Ponorogo”.¹³ Dengan model penelitian kualitatif hasil data deskriptif kualitatif. Dan dari penelitian tersebut menghasilkan: (1) Perencanaan manajemen kesiswaan di SMK PGRI 2 Ponorogo meliputi : penerimaan siswa, pembinaan dan evaluasi dan lebih kepada perencanaan manajemen secara umum. (2)Pengembangan Manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu dengan berupaya melakukan pembinaan tentang kedisiplinan melalui program kegiatan harian, mingguan, dan bulanan, pengembangan disiplin peserta didik (Training of Trainer), pengabdian dalam pembinaan pengembangan peserta didik, penegak disiplin peserta didik. 3) Adapun implikasi dari manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK PGRI 2 Ponorogo ialah a) meningkatnya jiwa kedisiplinan terbukti dari berkurangnya pelanggaran yang dilakukan peserta didik. b) prestasi akademik yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dikarenakan pembinaan yang sistematis dan terarah. c) *self control of discipline*.

Yuliana Fadilawati, melakukan penelitian berjudul “Manajemen Kedisiplinan Peserta didik Berbasis Pendidikan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Madiun”¹⁴. Adapun bentuk penelitian ini adalah penelitian model kualitatif hasil data deskriptif kualitatif. Dan dari penelitian tersebut menghasilkan : (1) manajemen kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam (2) cara penanggulangan masalah kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam, (3) hasil penerapan kedisiplinan berbasis pendidikan Islam.

¹³ Imam Fatkhul Fahrozi, *Manajemen Peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK PGRI 2 Ponorogo* (Ponorogo:2018)

¹⁴ Yuliana Fadilawati, *Manajemen Kedisiplinan Peserta didik Berbasis Pendidikan Islam* (Madiun : 2017)

Awaludin Azmi melakukan penelitian berjudul “Pengelolaan kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam” (tesis).¹⁵ Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan karakteristik kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam di MTsN Susukan. (2) Untuk mendeskripsikan pengelolaan kedisiplinan berbasis pendidikan Islam di MTsN Susukan. (3) Untuk mendeskripsikan pengelolaan kedisiplinan berbasis pendidikan Islam ditinjau dari tipe kepemimpinan kepala madrasah di MTsN Susukan. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Desain penelitian dari penelitian ini adalah studi kasus tunggal holistik.. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data digunakan metode observasi, metode wawancara (interview), dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model alir yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data digunakan uji kredibilitas dengan tiga macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Hasil penelitian dalam penelitian ini berkaitan dengan keberagaman karakteristik kedisiplinan berbasis pendidikan Islam di MTsN Susukan yang dapat dikelola dengan peraturan yang tegas dan mengikat serta dilandasi pendidikan Islam sehingga mampu menciptakan peserta didik yang disiplin, berkarakter, berwawasan, serta beriman dan bertaqwa. Pengelolaan kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam di MTsN Susukan dapat dikelola dengan memperhatikan fungsi dan tujuan manajemen dan dikelola dengan dilandasi pendidikan Islam sehingga mampu menciptakan suatu pengelolaan kedisiplinan peserta didik yang baik dan dapat dilaksanakan secara berkesinambungan. Kepala madrasah dengan tipe kepemimpinan transformasional mampu memberikan inovasi, membangun sumber



¹⁵ Awaludin Azmi, *Pengelolaan kedisiplinan peserta didik berbasis Pendidikan Islam* (Susukan : 2014)

daya manusia, dan membangun kultur kolaboratif dalam pengelolaan kedisiplinan berbasis pendidikan Islam di MTsN Susukan.

Abdul Jamil melakukan penelitian berjudul “Implementasi keagamaan pada peserta didik dalam membentuk nilai karakter di MtsN Lawang Kabupaten Malang”.¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi program keagamaan dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik di MTsN Lawang Kabupaten Malang dengan sub fokus mencakup : perencanaan kegiatan program keagamaan, pelaksanaan program keagamaan, evaluasi dampak program keagamaan dalam membentuk karakter disiplin yang dilakukan oleh MTsN Lawang Kabupaten Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara yang mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara keikutsertaan peneliti teknik triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber, teori dan metode, dan ketekunan pengamatan. Informasi penelitian yaitu kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum, pembina keagamaan, para pendidik dan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis yang dilakukan oleh MTsN Lawang yang menghasilkan kegiatan keagamaan sebagai upaya menjawab kebutuhan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik, implementasi program keagamaan yang diklasifikasikan dalam bentuk kegiatan harian, mingguan dan bulanan yang didukung oleh seluruh komponen madrasah, evaluasi kegiatan program keagamaan yang telah dilaksanakan mempunyai dampak dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik serta pengaruh lain dalam bidang akademik maupun non akademik.



¹⁶ Abdul Jamil, Implementasi keagamaan pada peserta didik dalam membentuk nilai karakter (Malang : 2017)

2. Orisinilitas

Tabel 1.1 Orisiniltas penelitian

No	Nama dan Tahun penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1	Budi Hadi (2013)	Manajemen Pendidikan Islam dalam membentuk peserta didik berakhlak mulia (Tesis)	Manajemen pendidikan Islam	Peserta didik berakhlak mulia	Manajemen pendidikan Islam, faktor pendukung dan penghambat
2	Imam Fatkhul Fakhrozi (2018)	Manajemen Peserta didik dalam meningkatkan Kedisiplinan peserta didik di SMK PGRI Ponorogo (Tesis)	Kedisiplinan peserta didik	Manajemen Peserta didik	Perencanaan, pengembangan dan implikasi
3	Yuliana Fadilawati (2017)	Manajemen Kedisiplinan Peserta didik berbasis Pendidikan Islam (Tesis)	Manajemen berbasis pendidikan Islam	Manajemen Kedisiplinan	Manajemen kedisiplinan, cara penanggulangan, penerapan.
4	Awaludin Azmi, (2014)	Pengelolaan kedisiplinan peserta didik berbasis pendidikan Islam (Tesis)	Kedisiplinan peserta didik	Berbasis pendidikan Islam	Karakteristik kedisiplinan, pengelolaan kedisiplinan, tipe kepemimpinan kepala sekolah
5	Abdul Jamil, (2017)	Implementasi keagamaan dalam	Pembentukan kedisiplinan peserta didik	Implementasi keagamaan	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi

		membentuk nilai karakter disiplin pada peserta didik di MtsN Lawang Kabupaten Malang (Tesis)			
--	--	--	--	--	--

F. Definisi Istilah

Untuk memudahkan dalam pembahasan ini, kiranya perlu lebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang akan dipakai untuk tesis yang berjudul “Manajemen Pendidikan Islam dalam Membentuk Kedisiplinan peserta didik di MA Maarif Sukorejo”

1. Manajemen

Menurut George Robert Terry, manajemen sebagai proses khas dari beberapa tindakan, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Seluruh tindakan tersebut bertujuan mencapai target dengan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia¹⁷. Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses mengatur atau mengelola sesuatu yang dilakukan oleh individu atau sekelompok orang. Manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi demi mencapai tujuan yang efektif dan efisien.

2. Pendidikan Islam

¹⁷ George Robert Terry, *Pengertian manajemen*, cermati.com

Pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan. Proses tersebut senantiasa berada dalam nilai-nilai islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syariah dan akhlak al-karimah.¹⁸ Yang dimaksud pendidikan islam disini adalah suatu bentuk bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh tenaga pendidik, sehingga mengajarkan pengetahuan yang sehat, baik jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran Islam.

3. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan Islam adalah ilmu mengelola sumber daya pendidikan (manusia) dan sumber daya biaya, metode, lingkungan, teknologi, dan lainnya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, penerapan, pengawasan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien.¹⁹ Jadi manajemen pendidikan Islam adalah sebuah aktifitas penataan, pengelolaan, perencanaan, pengorganisasian, penerapan berbagai sumber daya yang ada sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan manajemen pendidikan Islam (perpaduan kurikulum Diknas dan Depag atau lainnya) diharapkan mampu melahirkan peserta didik yang seimbang antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan berkarakter Islam. Dewasa ini sekolah yang menerapkan sistem manajemen pendidikan Islam terpadu semakin berkembang di masyarakat, di antara sebabnya adalah selain mengajarkan peserta didik ilmu pengetahuan, diajarkan pula berperilaku yang baik, dan dibiasakan dengan budaya sekolah yang Islami. Sekolah atau pendidikan terpadu yang bisa membangun akhlak, karakter peserta didik adalah manajemen perpaduan antara

¹⁸ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 15

¹⁹ Samino, *Manajemen Pendidikan spirit keislaman dan keindonesiaan* (Sukoharjo: Fairuz Media. 2010)

sekolah dan pesantren.²⁰ Di mana manajemen pendidikan Islam ini sangat tepat untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan berilmu agama.

Penjelasan di atas tentang sistem manajemen pendidikan Islam dapat kita artikan bahwa manajemen pendidikan Islam adalah pengintegrasian antara ilmu pengetahuan umum, wawasan Islam, dan pembentukan karakter Islam dalam sebuah proses belajar mengajar di sekolah.

4. Kedisiplinan

Kata disiplin berasal dari bahasa latin “discipulus” yang berarti pembelajaran. Jadi, disiplin itu sebenarnya difokuskan pada pengajaran. Disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki control diri yang berguna bagi masyarakat.²¹ Dalam menanamkan kedisiplinan, guru sebagai pendidik dan karyawan sebagai tenaga kependidikan harus bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik, menjadi tauladan, sabar dan penuh pengertian. Menurut Musrofi cara yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi akademik peserta didik diantaranya adalah meningkatkan kedisiplinan anak.²² Yang dimaksud kedisiplinan disini adalah suatu bentuk tindakan mematuhi dan melakukan sesuatu dengan nilai-nilai dan aturan yang telah disepakati.



²⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT Raja grafindo Persada : 2009)

²¹ Ibid, 230-231

²² M.Musrofi, *Melesatkan Prestasi Akademik Siswa, Cara Praktis Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Tanpa Kekerasan dan Tanpa Harus Menambah Jam Belajar* (Yogyakarta: PTPustakaIntanMadani, Anggota IKAPI, 2010), 3.

